

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-2012)**

**Siti Nur Haini
Prita Andini**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email: prita.andini@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research was to get the empirical evidence about the influence of Return On Asset, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, and Institutional Ownership toward the Income Smoothing. This research was carried out by using 10 companies of 136 manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2009 until 2012 based on purposive sampling method. The analysis technique by using multiple linier regression with windows SPSS 19.0 program. The results showed that partially Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR) and Debt to Equity Ratio (DER) had significant influence to income smoothing. Institutional Ownership partially had no significant influence to income smoothing. Simultaneously Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Institutional Ownership had significant influence toward income smoothing.

Keywords: Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Institutional Ownership, and Income Smoothing

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik mengenai pengaruh *Return On Asset, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Perataan Laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dari 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012 berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. *Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER)*, dan

Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Kepemilikan Institusional, dan Praktik Perataan Laba

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan akan membuat dan menerbitkan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada *stakeholders*. Salah satu informasi yang mendapat perhatian paling banyak dari para *stakeholders* khususnya investor adalah informasi mengenai laba.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung mengambil kesimpulan bahwa laba adalah satu-satunya hal yang diperhatikan dari seluruh bagian dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kecenderungan tersebut memicu manajer untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) dalam laporan keuangannya dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hal lain yang menyebabkan manajer melakukan *disfunctional behavior* adalah aplikasi dari teori keagenan. Dari sudut pandang teori agen menurut Suartana (2010: 183), agen dipandang lebih tahu mengenai kondisi perusahaan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran sehingga mendorong agen untuk melakukan *disfunctional behavior*.

Salah satu perilaku manajemen tidak semestinya yang mementingkan dirinya sendiri dalam perekrutan laba adalah dengan melakukan praktik perataan laba. Menurut Suartana (2010: 8), perataan laba adalah bagian dari manajemen laba yang disebabkan oleh pihak manajemen mempunyai informasi privat untuk kepentingan dirinya.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan terutama informasi laba, maka menjadikan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba juga menjadi penting di tengah banyaknya perusahaan yang tergabung ke dalam kategori perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memiliki tingkat persaingan tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima dan unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba untuk menstabilkan labanya.

Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba dilakukan dengan penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperbesar maupun memperkecil jumlah laba dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan yang normal (Christiana, 2012).

Strategi ini dilakukan oleh manajer agar mampu mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh sehingga mampu memberikan gambaran kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil dan mampu memberikan keuntungan setiap tahunnya dengan melihat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun tetap konsisten.

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokuskan pada tujuan penelitian. Ada beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Sampel dan populasi menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan tahun 2010 – 2012.
3. Parameter pengukuran yang digunakan untuk mengukur praktik perataan laba adalah indeks Eckel.
4. Variabel-variabel yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap praktik perataan laba adalah ROA, DPR, DER, dan Kepemilikan Institusional.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

a. Tinjauan Teori

1. Perataan laba merupakan upaya yang dilakukan agar laba perusahaan setiap periode tidak terlalu tinggi sekaligus tidak terlalu rendah, dibandingkan laba sesungguhnya yang dicapai perusahaan (Sulistyanto, 2008: 91).
2. ROA merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2013: 64).
3. *Dividen Payout Ratio* (DPR) diartikan dalam konteks arus kas dimana besarnya rasio ini menunjukkan sampai seberapa besar pengaruh pembayaran dividen terhadap arus kas operasi (Prihadi, 2010: 211).

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo, 2011: 89).
5. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Koh, 2003 dalam Butar dan Sri, 2012).

b. Teori pendukung utama

Teori agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan timbulnya praktik perataan laba. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Asumsi dasar teori agensi menurut Suartana (2010: 183-186), dari sudut pandang teori agen, prinsipal membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kepentingan antara keduanya berbenturan.

Perataan laba timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik dana dimana setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang menjadi harapannya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi yang asimetri kepada pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Informasi yang asimetri ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal (tentang prospek, resiko dan nilai perusahaan) yang lebih cepat, banyak serta akurat, hal ini disebabkan manajemen mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi internal perusahaan secara lebih leluasa dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis 1

ROA (*Return On Assets*) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

H₁: ROA memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan praktik perataan laba.

Hipotesis 2

DPR (*Dividend Payout Ratio*) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat DPR yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat DPR yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

H₂: DPR memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan praktik perataan laba.

Hipotesis 3

Berpengaruhnya DER (*Debt to Equity Ratio*) diduga perusahaan mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba. DER merupakan salah satu rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian besar. Karena perusahaan dengan potensi mengalami *default* seperti itu membuat kreditur tidak mempercayai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang yang dipinjamkan dan investor juga enggan menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga membuat manajemen melakukan perataan laba.

H₃: DER memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan praktik perataan laba.

Hipotesis 4

Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme dalam mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengetahui informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya.

H₄: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan praktik perataan laba.

Hipotesis 5

H₅: ROA, DPR, DER, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kegiatan-kegiatan usaha perusahaan terangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan, dan juga berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut selama waktu tertentu.

Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang bersumber dari informasi laporan keuangan perusahaan. Variabel ROA, DPR, DER, dan Kepemilikan Institusional yang diduga mempengaruhi Praktik Perataan Laba suatu perusahaan. Pemilihan variabel-variabel tersebut sebagai variabel penelitian dilandasi adanya inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan dalam mengukur perataan laba perusahaan adalah menghitung Indeks Eckel perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui jumlah perusahaan yang kemungkinan melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang kemungkinan tidak melakukan praktik perataan laba.

Dari teori di atas terbentuklah sebuah fenomena teoritis dimana praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, agar laba perusahaan setiap periode tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, dibandingkan laba sesungguhnya yang dicapai perusahaan. Dan fenomena situasional dimana faktor yang mempengaruhi terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan juga cara pandang antara perusahaan dengan pihak manajemen dan antara pemegang saham dan pemegang obligasi.

Dengan melihat fenomena tersebut, penulis mengambil judul penelitian yaitu Pengaruh *Return On Asset*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur Periode Tahun 2009-2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari lima (5) variabel yaitu *return on assets* (X_1), *dividend payout ratio* (X_2), *debt to equity ratio* (X_3), kepemilikan institusional (X_4), dan praktik perataan laba (Y). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Perhitungan menggunakan alat bantu komputer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial Statistik SPSS 19.0 *for windows*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling* di mana

pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Selanjutnya data dianalisis dengan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Sumber : Priyatno (2013:116)

Objek Penelitian

Dari 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel berdasarkan teknik pengambilan *sampel purposive sampling*. Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Perusahaan Manufaktur		
	Kode Emiten	Nama perusahaan	Sektor
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	<i>Basic Industry and Chemicals</i>
2	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	<i>Basic Industry and Chemicals</i>
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>pConsumer Goods</i>
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
7	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
8	ASII	PT Astra International Tbk.	<i>Miscellaneous Industry</i>
9	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	<i>Miscellaneous Industry</i>
10	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	<i>Miscellaneous Industry</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y baik secara parsial maupun simultan.

Dalam tabel 2, didapat nilai *Adjusted R Square* 0,276 atau 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,4% praktik perataan laba dijelaskan oleh variabel ROA, DPR, DER,dan kepemilikan institusional sedangkan sisanya 72,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, harga saham, kompensasi bagi manajemen, *operating leverage*, rencana bonus, kepemilikan manajerial, *earnings per share*, dan lain-lain.

Tabel 2: Koefisien Determinasi

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,274	106,77229	
2	,576 ^b	,332	,276	106,63208	1,333

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio
- b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio
- c. Dependent Variable: Praktik Perataan Laba

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS 19.0

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	184,844	90,504		2,042	,049		
	Return On Asset	10,565	4,817	,318	2,193	,035	,883	1,132
	Dividend Payout Ratio	-1,438	,721	-,278	-1,994	,054	,956	1,046
	Debt to Equity Ratio	-1,025	,393	-,388	-2,610	,013	,841	1,190
	Kepemilikan Institusional	-,931	,979	-,141	-,952	,348	,852	1,174
2	(Constant)	132,821	72,031		1,844	,073		
	Return On Asset	9,832	4,749	,296	2,070	,046	,906	1,104
	Dividend Payout Ratio	-1,555	,709	-,301	-2,192	,035	,985	1,016
	Debt to Equity Ratio	-,933	,380	-,354	-2,455	,019	,895	1,118

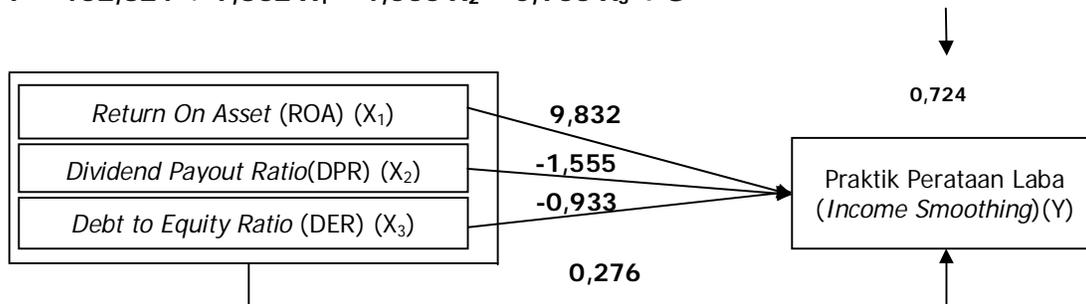
a. Dependent Variable: Praktik Perataan Laba

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS 19.0

Dari tabel 3, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 132,821 + 9,832 X_1 - 1,555 X_2 - 0,933 X_3 + \epsilon$$



Gambar 1: Model Regresi Linier Berganda

Sumber: Diolah Sendiri

Keterangan:

Y : Praktik Perataan Laba (*Income smoothing*)

α : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Koefesien Regresi *Return On Asset* (ROA)

$\beta_2 X_2$: Koefesien Regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

$\beta_3 X_3$: Koefesien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

ϵ : *Error*

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut yang *outputnya* dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4: Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	184,844	90,504		2,042	,049		
	Return On Asset	10,565	4,817	,318	2,193	,035	,883	1,132
	Dividend Payout Ratio	-1,438	,721	-,278	-1,994	,054	,956	1,046
	Debt to Equity Ratio	-1,025	,393	-,388	-2,610	,013	,841	1,190
	Kepemilikan Institusional	-,931	,979	-,141	-,952	,348	,852	1,174
2	(Constant)	132,821	72,031		1,844	,073		
	Return On Asset	9,832	4,749	,296	2,070	,046	,906	1,104
	Dividend Payout Ratio	-1,555	,709	-,301	-2,192	,035	,985	1,016
	Debt to Equity Ratio	-,933	,380	-,354	-2,455	,019	,895	1,118

a. Dependent Variable: Praktik Perataan Laba

Sumber: Diolah dengan SPSS 19.0

1. Didasarkan pada hasil perhitungan, diperoleh nilai probabilitas (Sig) antara pengaruh ROA terhadap praktik perataan laba sebesar 0,035. Angka 0,046 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *return on asset* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
2. Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (Sig) antara pengaruh DPR terhadap praktik perataan laba sebesar 0,054. Angka 0,035 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.
3. Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (Sig) antara pengaruh DER terhadap praktik perataan laba sebesar 0,013. Angka 0,019 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

4. Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas (Sig) antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba sebesar 0,348. Angka $0,348 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 5: Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^c						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213822.005	4	53455.501	4.689	.004 ^a
	Residual	399011.255	35	11400.322		
	Total	612833.260	39			
2	Regression	203498.856	3	67832.952	5.966	.002 ^b
	Residual	409334.404	36	11370.400		
	Total	612833.260	39			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio

c. Dependent Variable: Praktik Perataan Laba

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS 19.0

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi untuk keempat variabel penelitian secara simultan sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai α 0.05, sehingga H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel *return on assets* sebesar 9,832 dan secara parsial didapat nilai probabilitas ($0,046 < 0,05$), artinya *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. *Return on assets* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen

dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin besar laba suatu perusahaan maka akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi sehingga manajemen akan merasa tidak perlu lagi untuk melakukan praktik perataan laba karena ROA yang dimiliki sudah besar atau sesuai dengan harapan manajemen.

2. Koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* sebesar -1,555 dan secara parsial didapat nilai probabilitas ($0,035 < 0,05$), artinya *Dividend payout ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0.933 dan secara parsial didapat nilai probabilitas ($0,019 < 0,05$), artinya *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar. Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak ingin uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan risikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba.
4. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,931 dan secara parsial didapat nilai probabilitas ($0,348 > 0,05$), artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung kecil dengan rata-rata hanya memiliki 1 (satu) kepemilikan institusional saja. Sehingga belum dapat menjadi alat

monitoring dan intervensi, atau belum dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan insitusal bukan merupakan indikator yang mendasari tindakan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

5. Nilai signifikan penelitian $(0,002) < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *return on assets*, *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap praktik perataan laba. Pengaruh variabel *return on assets*, *dividend payout ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah sebesar 27,6%, sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini diduga bahwa praktik perataan laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas yang telah diteliti oleh penulis, tetapi masih terdapat faktor lainnya. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat bahwa secara teoritis maupun empiris, *return on assets*, *dividend payout ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan kepemilikan institusional tidak ikut mempengaruhi praktik perataan laba secara bersama-sama karena persentase kepemilikan insitusal bukan merupakan indikator yang mendasari tindakan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel penelitian, dan menggunakan variabel independen lainnya seperti kebijakan akuntansi, harga saham, dan lain-lain.
2. Bagi pihak manajer, penulis menyarankan untuk tidak melakukan tindakan perataan laba karena dapat menyebabkan informasi yang diperoleh tidak memadai dan akurat sehingga dapat menyesatkan, selain itu tindakan ini dapat merusak nama baik dan kepercayaan masyarakat umum.
3. Bagi pihak eksternal, penulis menyarankan untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan informasi laba sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Untuk pihak yang

berwenang diharapkan membuat peraturan-peraturan yang dapat memperkecil peluang dilakukannya tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan beberapa pihak dan merugikan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar, Linda Kurniasih dan Sri Sudarsi. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1, No. 2. (Semarang, November 2012).
- Christiana, Lusi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4. (Surabaya, Juli 2012).
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Mediakom.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistyawati. 2013. *Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba*. *Accounting Analysis Journal*. (Semarang, Maret 2013).

www.idx.co.id

www.ksei.co.id